

PELATIHAN PEMBUATAN POT BUNGA DENGAN BAHAN DASAR KAIN BEKAS DI DESA KINDANG

Hartini^{1*}, Hasria Alang², Eka Apriyanti³

¹⁾Pendidikan Ekonomi, STKIP
Pembangunan Indonesia Makassar
^{2,3)}Pendidikan Biologi, STKIP
Pembangunan Indonesia Makassar

Article history

Received : 5 November 2020

Revised : 16 November 2020

Accepted : 29 November 2020

*Corresponding author

Hartini

Email : antyhartini@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dalam memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan sangat bermanfaat yang diistilahkan dengan *Upcycle*. Kegiatan pelatihan pembuatan pot dari kain bekas ini dilakukan untuk melatih masyarakat dapat memanfaatkan kain bekas yang dapat menjadi produk yang memiliki nilai seni yang tinggi. Kegiatan pelatihan dimulai dari tahapan menyiapkan bahan seperti handuk bekas, semen, ember bekas, kayu pengaduk. Tahapan selanjutnya melakukan eksperimen bersama mitra dimulai dari mencampur adonan semen dengan air lalu dicelupkan kain ke dalamnya, kemudian mengatur bentuk pot yang diletakkan di atas ember bekas sebagai cetakan. Langkah selanjutnya adalah proses pengeringan dan dilanjutkan dengan pengecatan. Kelompok sasaran yang ikut dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan remaja putri yang gemar menanam bunga. Jumlah peserta yang hadir adalah 12 orang. Dari kegiatan pelatihan ini, menghasilkan 7 pot bunga yang dicat sedemikian rupa dengan bentuk beraneka ragam seperti lingkaran, model kursi, dan segi empat. Pelaksanaan kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi warga melalui kreativitas yang dimiliki yang nantinya akan tumbuh peluang untuk memasarkan hasil kreasi mereka serta mengurangi pengeluaran untuk membeli pot bunga. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa karya tulis yaitu laporan akhir dan publikasi artikel ilmiah..

Kata Kunci: Pot bunga, kain bekas, pengabdian masyarakat, pelatihan, *upcycle*

Abstract

This community service activity is carried out to foster knowledge and understanding of mothers in utilizing unused objects that can be processed into products that have added value and are very useful which are termed *Upcycle*. This activity for making pots from a used cloth is carried out to train people to use used cloth, a product with high artistic value. For the beginning, preparing materials such as used towels, cement, used buckets, mixing wood. The next step was conducting experiments with partners starting from mixing the cement mixture with water and then dipping the cloth in it, then arranging the shape of the pot placed on the used bucket as a mold. The last step is the drying process and continues with painting. The target groups participating in this activity are mothers, and young women who like to plant flowers totaled 12 people. This training activity produced seven flower pots painted in various shapes such as circles, chair models, and rectangles. Implementing this activity can foster an entrepreneurial spirit for residents through their creativity which will later grow opportunities to market their creations and reduce expenses for buying flower pots. The output of this activity was the final report and publication of scientific papers in community service journals.

Keywords: Flower pots, used cloth, community service, training, *upcycle*

Copyright © 2021 Hartini, Hasria Alang, dan Eka Apriyanti.

PENDAHULUAN

Sapaya, merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Kindang, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Wilayah ini merupakan dataran tinggi yang berada di lereng gunung. Keadaan tanah di wilayah ini sangat subur, sehingga masyarakat lebih banyak bergantung dari hasil pertanian. Oleh sebab itu, warga desa ini dapat menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman hias dengan mudah di halaman atau

pekarangan rumah. Para warga di desa ini sangat aktif dalam budidaya hasil pertanian. Penghasilan utama yang menjadi produk unggulan dari pertanian adalah cengkeh, kopi, dan porang. Tanah yang subur dan udara yang dingin memudahkan warga untuk bercocok tanam. Dengan demikian, daerah ini tergolong potensial untuk produk pertanian.

Kondisi tanah yang subur dimanfaatkan kalangan ibu-ibu untuk menyalurkan hobbinya yang gemar menanam berbagai jenis bunga, sudah menjadi trend tersendiri di kalangan kaum hawa untuk berlomba-lomba menghias halaman rumahnya dengan aneka bunga yang dapat memperindah pemandangan di lingkungan sekitar terutama pekarangan rumah. Pekarangan atau halaman rumah merupakan lahan yang potensial untuk dijadikan lahan pertanian yang produktif untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Oleh sebab itu, pekarangan rumah dapat difungsikan untuk budidaya berbagai jenis tanaman seperti tanaman pangan, tanaman hias, tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal ditata sedemikian rupa sehingga dapat menyuplai oksigen yang banyak (Yenisbar *et al.*, 2015).

Warga yang bermukim di wilayah ini rata-rata menanam bunga dengan jenis tertentu dalam pot bunga, pot bunga mereka beli dengan harga yang lumayan tinggi. Bunga dengan jenis aglonema membutuhkan pot sebagai wadah tempat tumbuhnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, dilakukan pelatihan secara intensif dalam pembuatan pot dari bahan sederhana yang tidak terpakai lagi, yaitu dimulai dengan melakukan edukasi mengenai *upcycle*. Menurut Yusnindya dan Ratna seperti yang dikutip dalam Hariana & Rahmatiah, (2019) yang mengemukakan bahwa *upcycle* diistilahkan *reuse* dalam bahasa Inggris (*discarded objects or material in such a way as to create a product of a higher quality or value than the original*) yang dapat diartikan sebagai menggunakan kembali benda atau bahan yang tidak terpakai lagi guna menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah. Selanjutnya, pelatihan keterampilan pot yang diolah dari kain bekas sehingga mereka dapat membuat sendiri pot dengan memanfaatkan kain-kain bekas di lingkungan sekitar. Apabila mereka memiliki keterampilan dan kreativitas maka hal ini akan membantu menghemat pembelian pot yang tentu saja harganya tidak murah, kelebihan uang belanja digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Mitra dari program pengabdian ini adalah kelompok sanggar senam dengan nama "Kincir ke Sorga" yang merupakan singkatan dari Kindang Cinta Kegiatan Senam dan Olahraga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Sapaya, Desa Kindang, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut Rafika *et al.*, (2020) dan Rasal, (2018) bahwa program kegiatan kepada masyarakat merupakan bentuk refleksi pengetahuan dan teori yang dipadukan dengan pengalaman di lapangan untuk mengembangkan soft skill, kepribadian dan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu manfaat kreativitas adalah menghilangkan apa yang tidak disukai semua orang, yaitu masalah. Semua orang punya masalah dan ingin menghilangkannya. Salah satu tahapan penting untuk mengatasi masalah adalah menghasilkan ide-ide solusi. Untuk menghasilkan ide, seseorang membutuhkan kreativitas. Semakin kreatif diri kita, maka akan semakin banyak ide yang dihasilkan, akan semakin besar peluang mendapatkan solusi dari masalah yang ada (Hukama *et al.*, 2018).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dalam memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan sangat bermanfaat yang diistilahkan dengan *Upcycle*. Pembuatan pot dari bahan dasar kain bekas dapat melatih kreativitas dan keterampilan mereka untuk membuat sebuah produk dari bahan yang tidak dapat digunakan dan akan dibuang menjadi sampah, jika dibuang ke sungai akan menyumbat aliran air sehingga akan mengakibatkan banjir, bahan-bahan bekas ini dapat dirubah melalui sebuah proses menjadi benda yang dapat dimanfaatkan. Di sekitar kita banyak terdapat bahan-bahan yang dapat didaur ulang, salah satunya kain bekas, seperti handuk bekas, karpet bekas yang sudah rusak, pakaian yang bahannya dari wol atau benang rajut. Seseorang yang memiliki kreativitas, kecakapan, dan kemampuan berfikir divergen yang tinggi akan mudah memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, kreativitas sangat dibutuhkan untuk sebuah kesuksesan yang ingin dicapai (Hukama *et al.*, 2018; Rafika *et al.*, 2020). Selain melatih

kegiatan, juga dapat menambah pengetahuan ibu-ibu dan remaja putri mengenai produk daur ulang atau upcycle sehingga dapat menghemat pengeluaran untuk tidak membeli benda yang dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan sederhana melalui upcycle tersebut.

Kain bekas akan menjadi sampah jika dibuang di sembarang tempat, akan menumbat aliran air jika dibuang ke sungai yang akan mengakibatkan bencana banjir. Penumpukan sampah adalah problem yang tidak ada habisnya dalam kehidupan sehari-hari. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Artinya, semakin besar jumlah penduduk yang bermukim di suatu wilayah tertentu, maka akan semakin besar sampah yang dihasilkan. Apalagi sampah yang sulit terurai seperti plastik dan kain. Menurut Undang-undang No. 18 tahun 2008 dikemukakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan masyarakat atau proses alam yang bentuk padat. Jenis sampah terdiri atas dua yaitu sampah dengan bentuk padat dan bentuk cair. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami berbagai jenis sampah agar dapat dipilah yang diolah dan yang tidak dapat diolah (Hikmawati *et al.*, 2020).

Sampah berupa kain dan handuk bekas masih bisa diproses melalui sebuah proses guna menghasilkan benda yang bermanfaat seperti pengolahan pot bunga dari bahan bekas ini. Pot bunga dengan bahan dasar handuk bekas dapat mengurangi sampah serta pencemaran lingkungan, hal ini dapat membantu upaya pemerintah dalam merealisasikan lingkungan yang bersih dan indah. Barang bekas merupakan hal sederhana yang sering diabaikan karena kurangnya manfaat dari benda tersebut. Akan tetapi, barang bekas dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk siap pakai yang memiliki nilai melalui sebuah proses pengolahan. Untuk menciptakan produk berupa pot bunga tidak membutuhkan waktu yang lama, prosesnya sangat mudah dan bahan yang mudah diperoleh di sekitar kita (Pangulimang *et al.*, 2019). Pot bunga kain bekas berupa handuk bekas dan kain dari benang rajut merupakan pot dengan bahan dasar kain bekas yang ramah lingkungan dengan campuran semen dan air. Handuk bekas merupakan bahan limbah yang dapat didaur ulang sebagai alternatif dalam membuat pot yang memiliki nilai ekonomis (Rasal, 2018).

Secara umum, pelatihan peningkatan keterampilan pembuatan pot bunga dipilih sebagai tema pada pengabdian masyarakat kali ini karena menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang gemar menanam bunga untuk memperindah pekarangan rumah serta minimnya kreativitas dan pemahaman para ibu di wilayah ini mengenai manfaat dari barang yang tidak terpakai untuk diolah melalui proses sehingga menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada warga terutama ibu-ibu dan remaja putri di Sapaya Desa Kindang. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan olahan bahan bekas upcycle, memberikan pelatihan melalui eksperimen pembuatan pot dari kain bekas, melatih kreativitas dan keterampilan warga untuk mengolah sendiri bahan bekas yang ada di sekitar mereka untuk dirubah menjadi produk bermanfaat yang siap pakai.

Mengacu pada analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dikemukakan, maka solusi dari program kegiatan ini adalah: 1) Memberikan edukasi kepada ibu-ibu dan remaja putri secara khusus dan masyarakat Desa Kindang pada umumnya untuk mengenali dan memanfaatkan bahan bekas yang dapat diolah kembali atau didaur ulang menjadi produk yang bernilai tambah atau diistilahkan upcycle sehingga dapat melatih mereka untuk menjaga lingkungan yang bersih dan indah dengan tidak membuang bahan bekas yang masih dapat diolah, 2) Memberikan pelatihan melalui eksperimen pembuatan pot dari kain bekas, 3) Melatih kreativitas dan keterampilan warga dalam membuat produk dari bahan bekas, 4) Pelatihan keterampilan ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman ibu-ibu dan remaja putri sehingga dapat membuat produk melalui daya kreasi yang dapat menghemat pengeluaran untuk membeli produk serupa. Masyarakat di Desa Kindang memiliki tambahan pengalaman, keterampilan, dan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang bermanfaat. Ibu-ibu dapat menghemat pengeluaran untuk membeli pot. Penerapan kreativitas yang tepat dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur (Abbas *et al.*, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kindang diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan akan pengenalan benda-benda yang dapat didaur ulang seperti kain bekas ini serta bagaimana meningkatkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dari bahan sederhana. Langkah selanjutnya adalah persiapan dengan menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan. Adapun alat dan bahan yang disediakan, yaitu: Kain bekas yang terdiri dari handuk bekas, selimut bayi yang ujungnya sudah sobek, handuk bekas, karpet, baju kaos, dan kain rajut, semen, kuas, cat, air, pensil, ember bekas sebagai wadah, kayu pengaduk, cat warna warni, sarung tangan, plastik pembungkus cetakan, dan gunting.

Setelah alat dan bahan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan eksperimen dengan membuat pot dari kain bekas. Adapun tahapan pembuatan pot sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan serta pola
2. Menyiapkan peralatan gunting untuk memotong kain bekas sesuai selera, boleh berbentuk bulat atau segi empat.
3. Menyiapkan adonan dari campuran air dan semen
4. Kain bekas atau handuk dicelupkan ke dalam adonan tersebut kemudian dikuas supaya tidak merata
5. Pada bagian tengah kain diberi lubang kecil sebagai saluran air pada pot.
6. Kain bekas yang telah tercampur pada adonan semen diangkat kemudian diletakkan di atas ember bekas sebagai cetakan. Kreasikan bentuk sesuai selera, segi empat, segi enam atau bulat.
7. Dijemur di bawah sinar matahari. Tunggu sampai kering.
8. Tahap terakhir adalah pengecatan dengan warna yang cerah



Gambar 1. Alat dan Bahan



Gambar 2. Pelaksana dan Mitra



Gambar 3. Proses Pembuatan Pot



Gambar 4. Tahap Pengerinan

Setelah selesai tahap pengeringan maka pot tersebut dikeluarkan dari cetakan dengan melepas plastik dari ember tersebut dan pot siap untuk digunakan. Pada pelatihan ini menghasilkan 7 pot dengan berbagai bentuk, ada yang segitiga, segi empat, segi enam, bulat. Ibu-ibu kemudian melakukan pengecatan sesuai dengan selera masing-masing. Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah mendampingi peserta pelatihan untuk mengkreasikan pot yang telah kering.



Gambar 5. Pot Yang Sudah Kering



Gambar 6. Pot Yang Sudah Dicat

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra, terlihat para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sapaya Desa Kindang melalui pelatihan pembuatan pot bunga dari kain bekas yang diikuti oleh anggota kelompok sanggar senam "Kincir ke Sorga" yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri serta warga setempat yang ikut menyaksikan kegiatan ini.

Tabel 1. Uraian Kegiatan

Hari Pertama (05-10-2020)	Hari Kedua (06-10-2020)
Persiapan: Perkenalan dengan mitra	Melakukan pelatihan mengenai cara pembuatan pot yang tepat.
Sosialisasi: - Tujuan kegiatan - Pengenalan bahan daur ulang (<i>upcycle</i>) - Memperkenalkan cara pembuatan pot melalui eksperimen. - Manfaat kegiatan	- Eksperimen - Mitra membuat pot sesuai arahan dengan menambahkan adonan sedikit setelah pot setengah kering dengan cara mengoles tipis pada permukaan pot agar lebih kuat. - Evaluasi (<i>post test</i>): pot yang telah dibuat sudah layak untuk digunakan. - Pengecatan pot yang sudah dibuat dengan beraneka warna.
Pelaksanaan: - Persiapan kain bekas dan bahan lain. - Persiapan alat yang digunakan. - Kegiatan inti : 1. Mitra membuat pot dengan bahan yang tersedia yang dimulai dari menggunting kain bekas, mencampur adonan, Kain bekas atau handuk dicelupkan ke dalam adonan, tahap pengeringan. 2. Melakukan evaluasi (<i>pre test</i>): Hasilnya ada beberapa pot yang tidak berbentuk sebab bahan yang digunakan tidak tepat sesuai ukuran, penggunaan air yang terlalu banyak melebihi takaran.	Penutup

Banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan ini membuktikan bahwa para peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti setiap tahapan dari seluruh rangkaian dalam kegiatan ini. Dari kegiatan pelatihan ini, menghasilkan 7 pot bunga yang dicat sedemikian rupa dengan bentuk beraneka ragam seperti lingkaran, model kursi, segi empat. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan baru dan menumbuhkan kreativitas masyarakat di dalam memanfaatkan bahan sederhana yang dapat didaur ulang menjadi produk yang bermanfaat seperti pot ini. Hal ini memberikan solusi bagi para peserta agar tidak membuang kain bekas yang ada di sekitarnya karena akan menghasilkan sampah yang dapat mencemari lingkungan. Kelebihan dari produk berupa pot dari kain bekas ini bahannya gampang didapatkan serta pengerjaan yang relatif mudah, serta tidak mudah pecah. Akan tetapi, kekurangan pot dari kain bekas ini terasa berat jika dibanding dengan pot biasa, pengecatannya juga agak susah karena ada lipatan-lipatan pada dinding pot tersebut.

Adapun pelaksanaan pelatihan ini dihadiri oleh 12 peserta. Akan, tetapi banyak masyarakat sekitar yang turut hadir menyaksikan kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* bagi warga melalui kreativitas yang dimiliki yang nantinya akan tumbuh peluang untuk memasarkan hasil kreasi mereka serta mengurangi pengeluaran untuk membeli pot bunga yang akan dijadikan referensi untuk kegiatan selanjutnya.

Pelatihan keterampilan ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman peserta sehingga dapat membuat produk melalui daya kreasi yang dapat menghemat pengeluaran untuk membeli produk serupa. Selain itu kreativitas yang dimiliki dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menciptakan jiwa *entrepreneur* dari produk yang dihasilkan berupa pot yang bernilai ekonomis. Peserta yang mengikuti kegiatan ini akan punya bekal pengetahuan dan pengalaman yang baik berkaitan dengan kreativitas maka hal ini dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, sebab produk ini memiliki nilai jual yang tinggi jika diolah melalui sentuhan seni yang baik. Pelatihan dan pembimbingan dilakukan untuk memberikan peluang kepada ibu-ibu dan remaja putri untuk berlatih membuat pot bunga secara tepat dan kreatif. Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan karya tulus berupa publikasi artikel ilmiah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pot bunga dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana. Terbukti dengan antusias yang ditunjukkan oleh peserta dengan indikator kehadiran peserta yang melampaui target dimana banyak warga setempat yang ikut dalam kegiatan ini. Ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam kelompok sanggar senam "Kincir ke Sorga" serta masyarakat pada umumnya memiliki pengetahuan baru melalui eksperimen, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitasnya di dalam berkreasi dalam pembuatan pot. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah pot yang beraneka ragam bentuk dan motifnya sesuai dengan kreativitas peserta. Selain itu, para peserta telah memiliki pengetahuan baru mengenai pemanfaatan barang bekas yang tidak terpakai yang ada di lingkungan sekitar untuk diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat.

PUSTAKA

- Abbas, D. S., Agustina, Y., Sari, M. R., Ardiana, D. P. Y., Hartini, Maknunah, L., Moridu, I., & Ramaditya, M. (2020). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Publik dan Bisnis* (P. Muniarty (ed.); pertama). Widina Bhakti Persada.
- Hariana, & Rahmatiah. (2019). *Upcycle Pot Bunga Sebagai Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa di Desa Manunggu Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo*. Artikel Tidak Dipublikasikan. <file:///C:/Users/User/Downloads/Upcycle-Pot-Bunga-Sebagai-Pemanfaatan-Limbah-Sabut-Kelapa-di-Desa-Manunggu-Kecamatan-Manunggu-Kabupaten-Boalemo.pdf>
- Hikmawati, A., Haritsyah, Prabowo, M. Y., Hafiz, A.-B., Sapitri, D., Martari, S., Nofiri, M., Widayanti, & Wulandari, R. (2020). Pelatihan Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan

- Kreatifitas Anak-Anak (P. P. L. P. M. K. T. G. M. K. Anak-Anak, Trans.). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Ahmad Dahlan*, 4(2), 131–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1875>
- Hukama, L. D., Simon, Z. Z., Ismail, verni Y., & Zain, E. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Makrame dalam Membuat Benda Fungsional Gantungan Pot. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i2.725>
- Pangulimang, M., Ludong, E., Mandey, R., & Silaen, F. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis Kelompok 2: Pot Bunga Dari Handuk Bekas*. <http://accountingslife.blogspot.com/2019/01/studi-kelayakan-bisnis-pot-bunga-dari.html>
- Rafika, R., Alang, H., & Hartini, H. (2020). Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–22.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.71>
- Rasal, A. (2018). PENDAMPINGAN WIRUSAHA MANDIRI MELALUI PEMBUATAN POT DARI HANDUK BEKAS DI RW 07 KELURAHAN BULIANG. *MINDA BAHARU*, 1(1), 15–18. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1168>
- Yenisbar, Yani, A., & Prihastuti, L. (2015). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Dalam Pot di Bojonggede Jawa Barat* (P. L. P. D. B. T. S. D. P. Bojonggede Jawa Barat. Artikel Tidak Dipublikasikan (trans.)).

Format Sitasi : Hartini, Alang, H., Apriyanti, E. 2021. Pelatihan Pembuatan Pot Bunga Dengan Bahan Dasar Kain Bekas Di Desa Kindang. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 2(1): 123-130. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.924>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY NC SA). (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)